

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian. Berikut ini adalah 10 profil bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan

###### a) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI atau Bank BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948 dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi

Bank Rakyat Indonesia Serikat. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Berjalan selama satu bulan, setelah itu keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Ketentuan baru itu menyebutkan, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

b) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (IDX: BMRI) adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2

Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank (BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo) tersebut sebelum bergabung menjadi Bank Mandiri, dapat ditelusuri lebih dari 14 tahun yang lalu. Keempat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank Mandiri dibentuk pada 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada pertengahan tahun 1999. Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat "*legacy banks*". Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, di mana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen "*retail banking*". Infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri saat ini sudah mampu melakukan

pengembangan “*e-channel*” & produk retail dengan “*Time to Market*” yang lebih baik. Proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Bank Mandiri pada maret 2005 mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Bank Mandiri juga mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri. Pada akhir 1999, porsi kredit kepada nasabah “*corporate*” masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah consumer sebesar 13,92%, sedangkan porsi kredit kepada nasabah “*corporate*” mencakup 43,86% dari total kredit. Bank Mandiri setelah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009, selanjutnya Bank tersebut sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

c) PT. Bank Centar Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (IDX: BBCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup perusahaan rokok terbesar di dunia, Djarum.

Tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA, Ia memperbaiki sistem kerja di bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank yang kala itu ruangnya jadi sarang laba-laba. BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977, salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. Merger itu membuat BCA bisa menjadi bank devisa.

Tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. Tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender strategic private placement. Tahun 2004, BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas dan tahun 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan

memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas Disaster Recovery Center di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance. Tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. Tahun 2008 & 2009, BCA telah menyelesaikan pembangunan mirroring IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

d) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia atau BNI (IDX: BBNI) adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Julitahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, Namun sejak 2010 telah spin off (Memisahkan diri), yang dinamakan BNI Syariah.

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah

seorang pionir, maka dia berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis perbankan di Indonesia, menggantikan peranan *De Javasche Bank* pada era penjajahan.

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama - Oeang Republik Indonesia atau ORI. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djohadikusumo.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955. Inovasi perbankan yang luas menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada 1968, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia.

Bank Negara Indonesia terpilih menjadi bank yang melayani pembayaran bagi para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia melalui alur Layanan Izin Investasi 3 Jam yang

disiapkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) karena BNI adalah bank yang sudah terhubung dengan layanan AHU Online milik Kementerian Hukum dan HAM.

e) PT. Bank Cimb Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk atau yang lebih dikenal dengan CIMB Niaga adalah sebuah bank yang berdiri pada tahun 1955. CIMB Niaga saat ini merupakan bank terbesar keempat di Indonesia dilihat dari sisi aset, dan diakui prestasi dan keunggulannya di bidang pelayanan nasabah dan pengembangan manajemen. Saat ini mayoritas saham Bank CIMB Niaga dimiliki oleh CIMB Group. Bank CIMB Niaga merupakan bank pembayar (*payment bank*) KSEI terbesar dari nilai transaksi, dan dengan pangsa pasar 11%, saat ini CIMB Niaga adalah bank penyedia kredit pemilikan rumah terbesar ketiga di Indonesia.

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah.



Pada tahun 1976 Bank Niaga meluncurkan Program Kredit Profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dan sebagainya. Selanjutnya, pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Langkah berikut yang ditempuh Bank Niaga adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada tahun 1985 beserta beragam produk baru. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia.

Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan (20.9 juta saham). Bank Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah-atas pada tahun 1998, guna memperbesar jumlah nasabah. Pada tahun 1999, Bank Niaga menjadi bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) karena dana pemegang saham untuk rekapitalisasi kurang dari 20%.

Commerce Asset Holdings Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi

internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas.

f) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau BTN (IDX: BBTN) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Sejak tahun 2012, bank ini dipimpin oleh Maryono sebagai direktur utama. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku* (貯金局). Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

g) PT. PAN Indonesia Bank Tbk

Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 1982 yang menjadikannya sebagai bank pertama yang diperdagangkan secara terbuka di bursa. Per Juni 2009, Panin Bank tercatat sebagai bank ke-7 terbesar di Indonesia dari segi total aset Rp.71,2 triliun, dengan permodalan mencapai Rp. 9,8 triliun dan CAR 23,9%.

Panin Bank memiliki jaringan usaha lebih dari 450 di berbagai kota besar di Indonesia dan lebih dari 18.500 ATM ALTO dan jaringan ATM Bersama, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking, dan Call Centre serta kartu debit bekerja sama dengan MasterCard, Cirrus, Maestro yang diakses secara internasional. Strategi usaha Panin Bank fokus pada bisnis perbankan retail. Panin Bank berhasil memposisikan sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial. Pemegang saham Panin Bank adalah Australia and New Zealand Banking Group Ltd (37,1%) melalui sahamnya di Votaint No. 1103 Pty Ltd, PT Panin Financial Tbk (45,9%), dan publik baik domestik maupun internasional.

h) PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia (BII) ) adalah salah satu bank swasta terkemuka

di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, bank ini bernama Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Tahun 2008 Bank Internasional Indonesia (BII) diakuisisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Melalui persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 23 September 2015, Bank Internasional Indonesia (BII) berubah nama menjadi Bank Maybank Indonesia,<sup>[3]</sup> mengukuhkan Identitasnya sebagai Entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Services* kepada semua pemangku kepentingan.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2014 Maybank Indonesia memiliki 455 cabang termasuk cabang syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 13 mobil kas keliling dan 1.530 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih

dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, Cirrus dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

i) PT. Bank Permata Tbk

Bank Permata merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia. Tahun 2004 Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai transformasi besar-besaran di dalam organisasi. PermataBank memiliki visi menjadi pelopor dalam memberikan solusi finansial yang inovatif. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 59 kota di Indonesia, per Oktober 2013 tercatat PermataBank memiliki 308 cabang (15 Cabang Syariah & 293 Cabang Konvensional), 20 Cabang Bergerak (Mobile Branch), 3 Payment Point, 888 ATM dengan akses di lebih dari 50.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, MasterCard, Cirrus. Direktur Utamanya saat ini adalah Roy Arman Arfandy. Pengakuan terkini atas pencapaian PermataBank adalah 12 Penghargaan dari Asiamoney 2013 untuk *Cash Management dan Foreign Exchange Products and Services*; empat penghargaan *International Business Awards (Stevie Award)* atas kampanye kehumasan dan pemasaran tahunan; Bank dengan SMS Banking dan ATM Terbaik dalam *Banking Service Excellence 2012-2013* dan peringkat ketiga Best Overall Performance serta peringkat teratas PermataBank Syariah dalam layanan prima terbaik tiga kali berturut-

turut, Gold Award untuk Priority Banking dalam Service Quality Award 2013, Bank Syariah terbaik dengan asset >500 Miliar dari Karim Award 2013.

Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk - Berdiri pada 1954, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot. Penggabungan lima bank ini merupakan implementasi dari keputusan Pemerintah mengenai Program Restrukturisasi Lanjutan yang dikeluarkan pada tanggal 22 November 2001, yang bertujuan untuk membentuk suatu bank yang memiliki struktur permodalan yang kuat, kondisi keuangan yang sehat dan berdaya saing tinggi dalam menjalankan fungsi intermediasi, dengan jaringan layanan yang lebih luas dan produk yang lebih beragam. Dan sebagai hasilnya, terbentuklah PermataBank sebagai bank yang fokus dan standalone serta sejak awal berkomitmen untuk menekuni segmen UKM, ritel dan komersial.

j) PT. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada akhir tahun 1990-an, Bank NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan

di Indonesia tanpa dukungan pemerintah. Saat itu, Bank NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya dalam masa krisis.

Reputasi Bank NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian berbagai institusi internasional antara lain *International Finance Corporation* (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1999 dan kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 – 2010. Selain itu, sejak awal tahun 1990-an *the Netherlands Development Finance Company* (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang dengan bunga menarik yang digunakan untuk penyaluran kredit pada segmen UKM.

Tahun 2011, Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung (merger) dengan Bank OCBC NISP. Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh dari OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Sejalan dengan pengembangan bisnisnya, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP juga memperbaharui budaya perusahaan yang disebut ONE PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Kini, Bank OCBC

NISP memiliki 6.654 karyawan dengan motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 337 kantor di 59 kota di Indonesia.

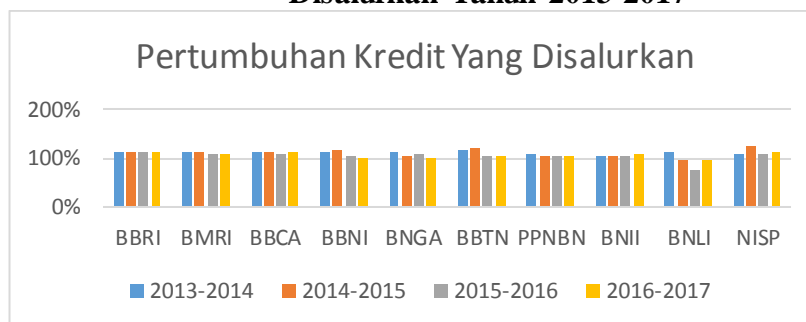
## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Kredit Perbankan

Kredit (Y) merupakan pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman kredit yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Penyaluran kredit bank umum dapat dilihat pada laporan tahunan bank umum di BEI pada akhir periode bulan Desember, yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2013-2017.

Data kredit perbankan selama 5 tahun (2013-2017) terdapat pada Gambar grafik 4.1 sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Tingkat Pertumbuhan Kredit Yang Disalurkan Tahun 2013-2017**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Data diolah, 2018)

Pada Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kredit yang disalurkan pada sampel sektor perbankan di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Tingkat kredit yang disalurkan pada sampel sektor perbankan yang tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

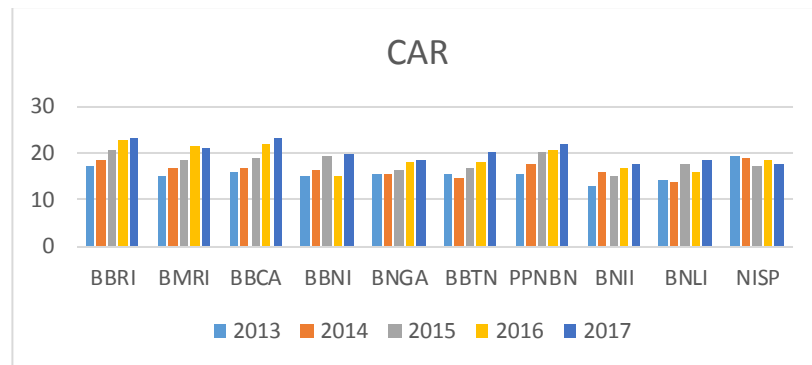


## 2. Faktor Internal

### a) CAR

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan. Besarnya CAR pada sampel sektor perbankan tahun 2013-2017 disajikan dalam gambar grafik 4.2 sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Tingkat CAR pada Perbankan tahun 2013-2017**

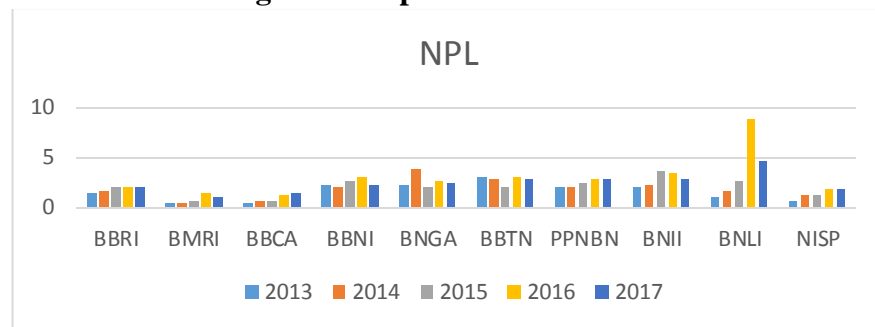


Sumber : www. (Data diolah, 2018)

### b) NPL

*Non Performing Loan* yaitu Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet, yang mana merupakan presentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). Berdasarkan gambar 4.3 dibawah ini, dapat diketahui bahwa NPL pada sampel sektor perbankan di BEI selama tahun 2013 sampai 2017 cenderung berfluktuatif.

**Gambar 4.3 Tingkat NPL pada Perbankan tahun 2013-2017**



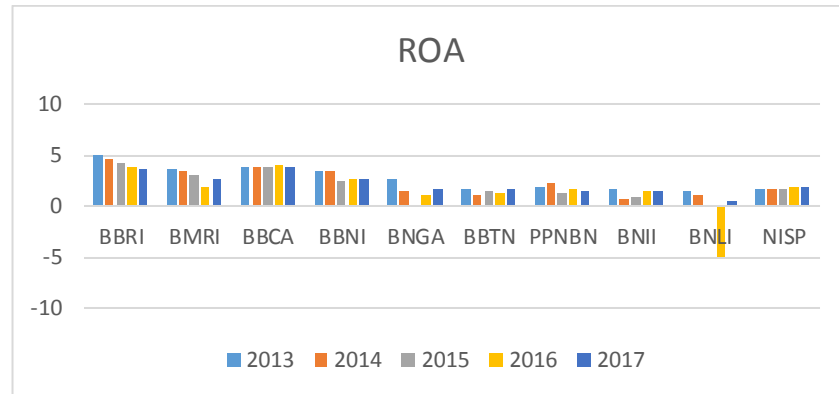
Sumber : www. (Data diolah, 2018)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.8/30/DPBPR/2006 NPL yang tinggi mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan.

### c) ROA

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola asetnya. Besarnya CAR pada sampel sektor perbankan tahun 2013-2017 disajikan dalam gambar grafik 4.4 sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Tingkat ROA pada Perbankan tahun 2013-2017**



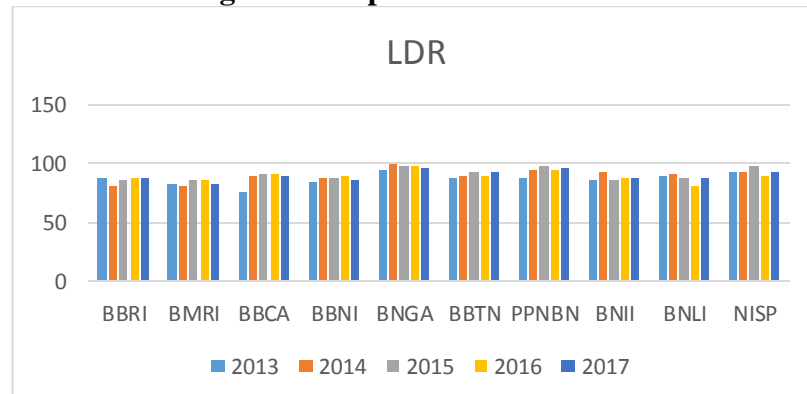
Sumber : www. (Data diolah, 2018)

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tingginya laba yang diperoleh bank sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat.

#### d) LDR

*Loan To Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Besarnya CAR pada sampel sektor perbankan tahun 2013-2017 disajikan dalam gambar grafik 4.5 sebagai berikut :

**Gambar 4.5 Tingkat LDR pada Perbankan tahun 2013-2017**



Sumber : www. (Data diolah, 2018)

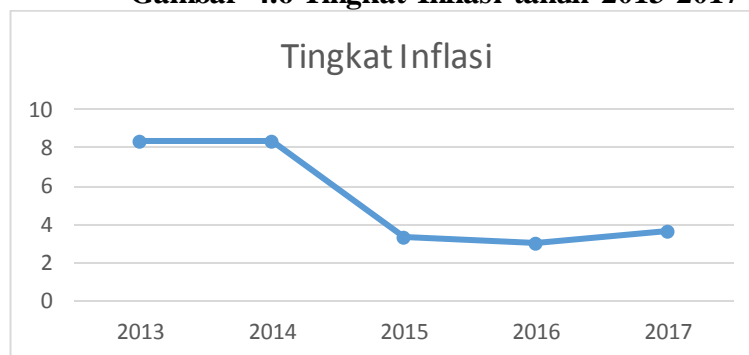
Nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Winarti Putri dan Alien Akmalia : 2016).

### 3. Faktor Eksternal

#### a) Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana proses kenaikan tingkat harga terhadap barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dan umum pada arah yang tetap menanjak sehingga menyebabkan suku bunga pinjaman meningkat, hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menurun. Besarnya tingkat Inflasi tahun 2013-2017 disajikan dalam gambar grafik 4.6 sebagai berikut :

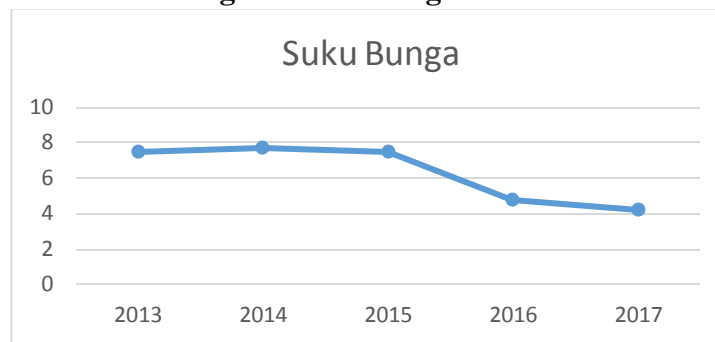
**Gambar 4.6 Tingkat Inflasi tahun 2013-2017**



Sumber : www. (Data diolah, 2018)

#### b) Suku Bunga

Suku bunga yang dimaksud disini adalah SBI yang merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan mengacu pada BI *rate* dan dijadikan tingkat bunga standar oleh bank pemerintah dan bank swasta. Besarnya tingkat Inflasi tahun 2013-2017 disajikan dalam gambar grafik 4.7 sebagai berikut :

**Gambar 4.7 Tingkat Suku Bunga tahun 2013-2017**

Sumber : www. (Data diolah, 2018)

Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut (Bagust Budiman : 2011).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least asquare* (OLS).

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:36). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Metode *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membaca nilai Sig (Signifikansi) (Priyatno, 2012:36) Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.  
( $H_0$  ditolak).

Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji uji normalitas :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	118085,75580741
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,055
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.1 *one sample Kolmogorov Smirnov Test*, diketahui bahwa *Asympetic Significance* atau nilai signifikansi (Sig) =  $0,900 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya residual berdistribusi normal, sehingga data sudah memenuhi asumsi normalitas dan bisa dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

## b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2012:93) model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Hair (1992) dalam Priyatno (2012:93) menyatakan bahwa “variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,459	2,178
NPL	,576	1,737
ROA	,614	1,629
LDR	,403	2,479
INF	,512	1,952
SB	,528	1,895

a. Dependent Variable: KRD

Sumber : Hasil Output SPSS

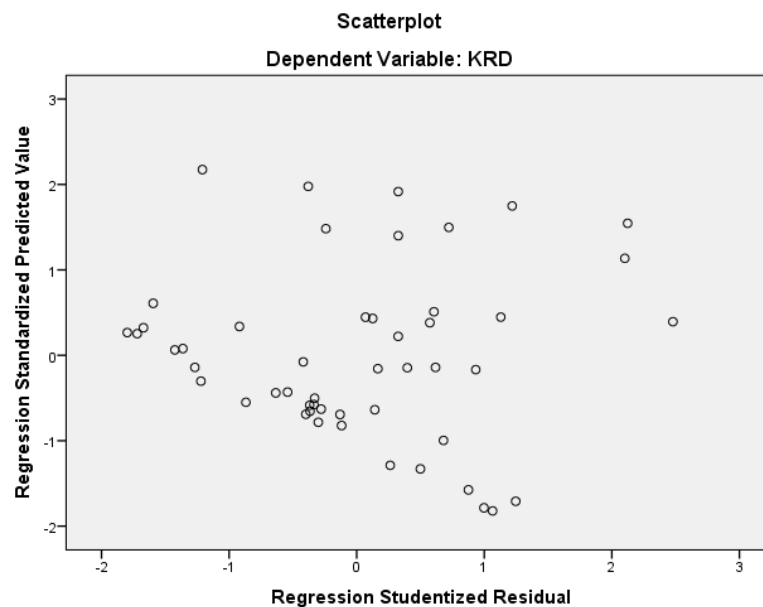
Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (ROA), Inflasi dan Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka hal ini berarti persamaan

regresi bebasb multikolinearitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan model persamaan regresi dinyatakan baik.

### c) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah *varian residual* yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Priyatno, 2012:93). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Apabila probabilitas signifikan variabel independen diatas kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dapat dilihat pada gambar 4.8 sebagai berikut :

**Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di



bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,787 <sub>a</sub>	,620	,567	126055,36256	,620	11,682	6	43	,000	,815

a. Predictors: (Constant), SB, ROA, NPL, CAR, INF, LDR

b. Dependent Variable: KRD

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa diketahui hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin Watson sebesar 0,815 terletak diantara -2 dan +2, maka hasil uji tersebut tidak ada autokorelasi.

## 5. Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga terhadap penyaluran kredit. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + \beta_{4x4} + \beta_{5x5} + \beta_{6x6} + e_i$$

Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	380138,804	93891,931		4,049	,000		
CAR	10,322	39,734	,036	,260	,796	,459	2,178
NPL	-500,316	208,301	-,298	-	,021	,576	1,737
ROA	1267,138	175,665	,866	7,213	,000	,614	1,629
LDR	22,285	7,412	,445	3,007	,004	,403	2,479
INF	-167,202	100,710	-,218	-	,104	,512	1,952
SB	-49,420	161,269	-,040	1,660	,306	,528	1,895

a. Dependent Variable: KRD

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 4.10, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + \beta_{4x4} + \beta_{5x5} + \beta_{6x6} + e_i$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 380138,804 berarti menunjukkan bahwa jika sebelum ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA, *Loan To*

*Deposit Ratio* (LDR) = 0, maka perubahan kredit yang disalurkan akan cenderung mengalami penurunan sebesar - 380138,804 satuan.

b) Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah 10,322 berarti menunjukkan pengaruh positif (satu arah) antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan kredit yang disalurkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik, maka kredit yang disalurkan akan naik sebesar  $\beta_1$  yaitu 10,322 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

c) Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL)

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah -500,316 berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan kredit yang disalurkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *Non Performing Loan* (NPL) naik, maka kredit yang disalurkan akan turun sebesar  $\beta_2$  yaitu -500,316 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

d) Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah 1267,138 berarti menunjukkan pengaruh positif (satu arah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan kredit yang disalurkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA) naik, maka kredit yang disalurkan akan naik sebesar  $\beta_3$  yaitu 1267,138 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

e) Koefisien regresi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Besarnya nilai  $\beta_4$  adalah 22,285 berarti menunjukkan pengaruh positif (satu arah) antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan kredit yang disalurkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) naik, maka kredit yang disalurkan akan naik sebesar  $\beta_4$  yaitu 22,285 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

f) Koefisien regresi Inflasi

Besarnya nilai  $\beta_5$  adalah -167,202 berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Inflasi dengan kredit yang disalurkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel inflasi naik, maka kredit yang disalurkan akan turun sebesar  $\beta_5$  yaitu -167,202 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

g) Koefisien regresi Suku Bunga

Besarnya nilai  $\beta_6$  adalah -49,420 berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Suku Bunga dengan kredit yang disalurkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel inflasi naik, maka kredit yang disalurkan akan turun sebesar  $\beta_5$  yaitu -49,420 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

## 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (CAR,

NPL, ROA, LDR, Inflasi dan suku bunga) terhadap variabel dependen (Kredit) baik secara parsial maupun secara simultan.

**a) Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:89). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- ✓ Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ✓ Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :
  - Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1113769684 502,932	6	1856282807 50,489	11,682	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6832680405 05,788	43	1588995443 0,367		
	Total	1797037725 008,720	49			

a. Dependent Variable: KRD

b. Predictors: (Constant), SB, ROA, NPL, CAR, INF, LDR

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F-hitung yaitu sebesar 11,682 dengan  $df_1 (N_1) = k - 1 = 6 - 1 = 5$ , dan  $df_2 (N_2) = n - k = 10 - 6 = 4$  yang diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 5,050 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,682 > 5,192$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai positif pada F-hitung menunjukkan bahwa pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga berbanding lurus terhadap kredit yang disalurkan atau dengan kata lain jika nilai CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga meningkat maka nilai kredit juga akan meningkat. Berdasarkan tingkat signifikansi yakni  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## b) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Priyatno (2012:90) menyatakan pengujian secara uji t menggunakan perbandingan t-hitung dengan t-tabel dan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria pengujian dengan membandingkan thitung dengan t-tabel :

- 1) Jika nilai thitung > t-tabel, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham (H0 ditolak dan Ha diterima).
- 2) Jika nilai thitung < ttabel, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap harga saham. (H0 diterima dan Ha ditolak)

Pengujian berdasar signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap harga saham (H0 diterima dan Ha ditolak).
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05, maka CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H0 ditolak dan Ha diterima).

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	380138,804	93891,931		4,049	,000
CAR	10,322	39,734	,036	,260	,796

NPL	-500,316	208,301	-,298	-2,402	,021
ROA	1267,138	175,665	,866	7,213	,000
LDR	22,285	7,412	,445	3,007	,004
INF	-167,202	100,710	-,218	-1,660	,104
SB	-49,420	161,269	-,040	-,306	,761

a. Dependent Variable: KRD

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kredit

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai thitung sebesar 0,260 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0.05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k = 50 - 6 = 44$ ), bahwa nilai thitung sebesar  $0,260 >$  nilai t-tabel sebesar  $-2,015$  ( $0,260 > -2,015$ ). Nilai positif pada t-hitung menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif tapi bisa diabaikan terhadap kredit yang disalurkan atau satu arah dengan kredit yang disalurkan yaitu jika nilai CAR meningkat maka nilai kredit yang disalurkan juga akan meningkat dan sebaliknya. Hipotesis yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya.

b) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai thitung sebesar  $-2,402$  dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0.05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dan derajat kebebasan ( $df = n - k = 50 - 6 = 44$ ), bahwa nilai thitung sebesar  $-2,402 >$  nilai t-tabel sebesar  $-2,015$  ( $-2,402 < -2,015$ ). Nilai negatif pada t-hitung



menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap kredit yang disalurkan yaitu jika nilai NPL meningkat maka nilai kredit yang disalurkan akan menurun.

c) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kredit

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,213 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0.05/2 = 0,052$  (uji dua sisi) dan derajat kebebasan ( $df = n-k = 50 - 6 = 44$ ), bahwa nilai thitung sebesar  $7,213 >$  nilai t-tabel sebesar  $-2,015$  ( $7,213 > -2,015$ ). Nilai positif pada t-hitung menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap kredit yang disalurkan atau satu arah dengan kredit yang disalurkan yaitu jika nilai ROA meningkat maka nilai kredit yang disalurkan juga akan meningkat dan sebaliknya.

d) Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,007 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0.05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k = 50 - 6 = 44$ ), bahwa nilai t-hitung sebesar  $3,007 <$  nilai t-tabel sebesar  $-2,015$  ( $3,007 > -2,015$ ). Nilai positif pada t-hitung menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap kredit yang disalurkan atau satu arah dengan kredit yang disalurkan yaitu jika nilai LDR meningkat maka nilai kredit yang disalurkan juga akan meningkat dan sebaliknya.

e) Pengaruh Inflasi terhadap Kredit

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,660 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0.05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k = 50 - 6 = 44$ ), bahwa nilai thitung sebesar  $-1,660 < \text{nilai t-tabel}$  sebesar -2,015 ( $-1,660 > -2,015$ ). Nilai negatif pada t-hitung menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan atau berlawanan arah dengan kredit yang disalurkan yaitu jika nilai inflasi meningkat maka nilai kredit yang disalurkan juga akan meningkat dan sebaliknya.

f) Pengaruh Suku Bunga terhadap Kredit

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,306 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $0.05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k = 50 - 6 = 44$ ), bahwa nilai thitung sebesar  $-0,306 > \text{nilai t-tabel}$  sebesar -2,015 ( $-0,306 > -2,015$ ). Nilai negatif pada t-hitung menunjukkan bahwa Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan atau berlawanan arah dengan kredit yang disalurkan yaitu jika nilai Suku Bunga meningkat maka nilai kredit yang disalurkan akan menurun dan sebaliknya.

## 7. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Korelasi berganda (R) yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:83). R<sup>2</sup> atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi yakni angka

ini akan diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi atau *R-square* menunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga terhadap perubahan variabel dependen yaitu kredit yang disalurkan.

Berikut adalah nilai R dan *R-square* yang diperoleh dari hasil analisis :

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,787 <sup>a</sup>	,620	,567	12605,36256	,620	11,682	6	43	,000	,815

a. Predictors: (Constant), SB, ROA, NPL, CAR, INF, LDR

b. Dependent Variable: KR D

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,787 atau 78,7% yang artinya bahwa korelasi atau pengaruh antar variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Inflasi dan Suku Bunga terhadap kredit yang disalurkan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat.
- b) Hasil koefisien determinasi (*R square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,620 atau 62% yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Inflasi dan Suku Bunga terhadap kredit yang disalurkan sebesar 62% sedangkan sisanya ( $100\% - 62\% = 38\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

### C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga terhadap kredit yang disalurkan. Hasil uji hipotesis dengan uji t dari penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia :

#### 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit

Pengaruh CAR yang diuji terhadap kredit menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi 0,796 yang berarti

signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan CAR belum tentu kredit yang disalurkan juga akan meningkat.

CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan memberikan makna bahwa sektor perbankan yang diteliti belum tentu mengalami peningkatan kredit yang disalurkan apabila mengalami peningkatan CAR, ini berarti bank belum cukup mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ketut Semadiasri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

## 2) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kredit

Pengaruh NPL yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,402 dengan nilai signifikansi 0,021 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan NPL maka akan diikuti dengan penurunan kredit yang disalurkan, sebaliknya jika terjadi penurunan NPL maka akan diikuti peningkatan kredit yang disalurkan.

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan memberikan makna bahwa sektor perbankan yang diteliti mengalami

peningkatan kredit yang disalurkan apabila mengalami penurunan NPL. Hal ini sesuai dengan teori (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:427) yang mengatakan bahwa kredit bermasalah akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba dan kemudian akan disusul dengan menurunnya kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yuliana, Staf Bank Negara Indonesia Cabang Jambi (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

### 3) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kredit

Pengaruh ROA yang diuji terhadap kredit menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 7,213 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan ROA maka akan diikuti dengan peningkatan kredit yang disalurkan, sebaliknya jika terjadi penurunan ROA maka akan diikuti penurunan kredit yang disalurkan.

ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan memberikan makna bahwa sektor perbankan yang diteliti mengalami peningkatan kredit yang disalurkan apabila mengalami peningkatan ROA. Hal ini sesuai dengan teori (Nugraheni dan Meiranto 2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tingginya laba yang diperoleh bank sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan

kredit akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yuliana, Staf Bank Negara Indonesia Cabang Jambi (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

#### 4) Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kredit

Pengaruh LDR yang diuji terhadap kredit menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,007 dengan nilai signifikansi 0,004 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan LDR maka akan diikuti dengan peningkatan kredit yang disalurkan, sebaliknya jika terjadi penurunan LDR maka akan diikuti penurunan kredit yang disalurkan.

LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan memberikan makna bahwa sektor perbankan yang diteliti mengalami peningkatan kredit yang disalurkan apabila mengalami peningkatan LDR. Hal ini sesuai dengan teori (Winarti Putri dan Alien Akmalia, 2016) yang mengatakan bahwa nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Gangani, IGAN Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

#### 5) Pengaruh Inflasi terhadap Kredit

Pengaruh Inflasi yang diuji terhadap kredit menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,660 dengan nilai signifikansi 0,104 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi maka akan diikuti dengan penurunan kredit yang disalurkan, sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi maka akan diikuti peningkatan kredit yang disalurkan.

Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan memberikan makna bahwa sektor perbankan yang diteliti mengalami peningkatan kredit yang disalurkan apabila mengalami penurunan inflasi. Hal ini sesuai dengan teori (Pohan, 2008:158) Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga meningkat terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dan umum pada arah yang tetap menanjak sehingga menyebabkan suku bunga pinjaman meningkat, hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menurun dan akan disusul dengan menurunnya kredit yang disalurkan oleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wahyu Ningsih Dondo (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

#### 6) Pengaruh Suku Bunga terhadap kredit

Pengaruh Suku Bunga yang diuji terhadap kredit menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,036 dengan nilai signifikansi 0,761 yang berarti signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku



Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan Suku Bunga belum tentu akan diikuti dengan penurunan kredit yang disalurkan.

Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan memberikan makna bahwa sektor perbankan yang diteliti belum tentu mengalami peningkatan kredit yang disalurkan apabila mengalami penurunan suku bunga. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Semadiasri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan, hal ini dikarenakan suku bunga masih dalam kategori rendah.